

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari berbagai macam aspek, Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam budaya dengan luas wilayah mulai Sabang sampai ke Merauke dengan ribuan pulau yang memiliki berbagai suku, bahasa, dan budaya. Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini sejak dulu kala sudah disadari oleh para pendiri bangsa, dengan begitu dirumuskanlah “Bhinneka Tunggal Ika” dalam ikrar sumpah pemuda yang diucapkan pada 28 Oktober 1928. Perbedaan dan keragaman tersebut merupakan kekayaan tersendiri yang Allah SWT berikan kepada Bangsa Indonesia. Keberagaman tentu saja harus dijalin erat dengan cara memupuk tali silaturahmi dan saling mengenal serta menebar kasih kepada sesama. Terlebih lagi Indonesia yang memiliki beraneka ragam penganut agama. Semua ini adalah kodrat dan sunnatullah yang telah menjadi ketetapan dari Allah dengan firman-Nya Q.S. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Anbiyaa: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang

membawa perdamaian bagi seluruh makhluk hidup Islam sebagai agama (*rahmatan lil'alam*) sangat menjaga perdamaian dan kesejahteraan di muka bumi.¹ Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling mengenal satu sama lain agar dapat menjaga keharmonisan antar sesama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kepada manusia agar mengimaninya. Tetapi Islam adalah ajaran yang menegaskan bahwa barang siapa yang memeluknya akan berada dalam keselamatan. Ringkasnya, Islam bukan sebuah ajaran pemaksaan tetapi ajaran yang menebar keselamatan dan kedamaian. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, “*Seseorang dikatakan muslim apabila ia menjaga perasaan orang lain dari buruknya ucapan ataupun perbuatannya*”

² Tak hanya menjaga kasih sayang kepada sesama Islam juga mengajarkan agar menjaga kasih sayang kepada hewan tumbuhan dan alam.

Sikap seseorang ataupun suatu kelompok baik mayoritas ataupun minoritas untuk saling menjaga perasaan dan menghormati inilah yang dikenal dengan nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi berawal dari sikap keterbukaan dan dapat menerima perbedaan bahasa, ras, adat yang berlaku pada setiap daerah, bahkan agama sekalipun. Sekiranya terdapat dua modal awal yang harus dibangun dalam menumbuhkan toleransi yakni toleransi membutuhkan interaksi sosial dengan komunikasi serta pergaulan (*conversation*) dan membangun kepercayaan dengan berbagai kelompok serta organisasi lain. Sikap inipun telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu. Ketika itu Rasulullah SAW pada saat berkumpul dengan

¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), h, 11.

² *Ibid* h, 12.

para sahabat, tiba-tiba ada mayat yahudi yang lewat dihadapan Rasulullah SAW dan para sahabat. Kemudian Rasulullah SAW berdiri yang disusul para sahabatnya. Salah satu dari mereka pun berkata kepada Nabi, “wahai Nabi, mayat yang dibawa lewat tadi adalah orang Yahudi. Tersenyum Nabi kepadanya kemudian bersabda bahwa mereka pun manusia juga berhak untuk mendapat penghormatan.³ Tidak hanya itu, Beliau bahkan memberikan sebagian menu makanannya kepada tetangganya yang non muslim. Sikap seperti ini yang melahirkan rasa percaya diri dalam memeluk agama menurut kepercayaan masing-masing dan juga menjadikan hubungan terjalin harmonis.

Perlu digaris bawahi, bahwasanya toleransi antar umat beragama atau yang disebut tasamuh dalam bahasa Arab bukanlah toleransi dalam keyakinan (aqidah) yaitu mengakui kebenaran masing-masing agama (sinkritisme dalam beragama). Sehingga mau ikut-ikutan melaksanakan ibadah agama lain. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kafirun: 2-6:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Toleransi dari arti diatas menjelaskan bahwa antar umat beragama yang benar dilakukan dalam hal sosial kemasyarakatan yaitu dengan menjaga keharmonisan pada saat umat agama lain dalam beribadah, menghargai pilihan agama yang dianutnya, tidak memancing perpecahan dengan

³Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. VI, h. 54.

menistakan ajaran agama lain juga selalu berakhlakul karimah tanpa memandang status sosial dan agama yang dianutnya. Jika terdapat perbedaan pendapat antar individu dalam masyarakat hendaknya saling menghargai. Sebab perbedaan lahir dari keberagaman dan sudah menjadi sunnatullah kepada setiap makhluk yang berakal.⁴

Kendati demikian, sikap kebersamaan dan keharmonisan itu belum mencapai puncaknya di tanah air tercinta. Dangkalnya pemahaman agama Islam dan minimnya hasrat menjadikan Rasulullah SAW sebagai figur teladan, menjadikan masyarakat Indonesia khususnya kaum muslimin mudah terombang-ambing oleh isu sara. Seringnya pemberitaan konflik pertikaian antar suku, ras dan agama menciptakan jurang yang besar dalam hal bertoleransi.

Salah satu sejarah kelam pertikaian antar etnis terjadi di Kalimantan Tengah pada tahun 2001 yang menewaskan banyak korban jiwa.⁵ Walaupun kronologis kejadian tidak disebabkan oleh perbedaan pandangan agama. Namun bagi mereka yang memeluk agama Islam, seharusnya dapat menghindari kejadian pahit tersebut dengan cara menghiiasi diri dengan indahnya ajaran Islam, mengamalkan syari'at dengan akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW. Sebab, Islam bukanlah agama intoleran, dalam menyikapi pelbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat baik itu perbedaan agama ataupun perbedaan suku atau budaya.

Upaya untuk menghindari konflik agar tidak terulang kembali, dapat

⁴ *Ibid*, h. 54.

⁵ Konflik Sampit, https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit diakses 8 Agustus 2017

dilakukan dengan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi yang dapat lebih digali melalui jalur pendidikan. Sebab dalam keadaan tersebut berkaitan dengan tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yakni menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dengan harapan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, mempunyai akhlak mulia dan berilmu tinggi, cakap, interaktif, kreatif dan inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Sementara fungsi dari pendidikan nasional yakni menumbuhkembangkan kemampuan serta keahlian dari peserta didik guna membentuk individu yang prestisius dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semua tujuan dan fungsi pendidikan yang telah disebutkan tidak akan dapat tercapai apabila semua lapisan masyarakat tidak saling bersinergi bahu membahu menuntaskannya. Terlebih lagi dalam meningkatkan keimanan dan ketaatan seseorang dan memperbaiki sikap akhlak dibutuhkan guru yang mumpuni di bidangnya terlebih lagi menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

Peranan guru yang paling signifikan dalam menjadikan sikap serta kepribadian peserta didik termasuk di antaranya ialah nilai dari toleransi. Toleransi yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang diimplikasikan oleh pendidik dengan kata lain adalah guru dalam pembelajarannya bagi peserta didik yang berbeda secara budaya mengarahkan serta membantu peserta didik mempunyai sikap positif, berkembangnya kepribadian yang lebih baik, berkembangnya nilai toleransi yang tinggi serta mau menerima

keadaan. Pentingnya nilai-nilai toleransi bagi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang toleran terhadap segala bentuk perbedaan.

Dalam hal toleransi, pada sekolah menengah pertama negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas juga memiliki hal tersebut. Peserta didik mempunyai nilai-nilai toleransi yang tinggi dalam setiap individunya. Tidak pernah terjadi penistaan agama oleh pemeluk agama lain di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas ini. Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap toleransi diantaranya toleransi saling menghargai, menghormati antara teman sesama dengan tanpa melihat ras, suku bahkan agama mereka. Peserta didik di SMP 1 Basarang juga saling menghargai setiap perbedaan keyakinan Bahkan tak jarang para peserta didik mempunyai sahabat karib dari teman-temannya yang berbeda agama dan keyakinan.

Kebersamaan itu dapat dicermati pula pada saat berlangsungnya pembelajaran dalam diskusi kelompok misalnya, mereka saling menghargai pendapat teman yang berbeda pandangan. Selain itu dalam melaksanakan tugas kelompok mereka mampu berkolaborasi secara baik dan mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab. Pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, tidak ada yang membuat kegaduhan dengan maksud untuk merusak ketentraman ibadah pemeluknya seperti pada perayaan hari besar keagamaan.

Sisi lainnya pihak sekolah dalam hal ini yakni guru pendidikan agama Islam memberikan keleluasaan atas peserta didik untuk menjalankan kewajiban beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Dalam hal

memahami ajaran agama Islam, guru PAI tidak membatasi peserta didik yang berbeda agama untuk duduk mendengarkan materi PAI, sehingga ada diantara mereka yang tergugah dengan indahnya ajaran-ajaran Islam.

Secara sosio-kultural SMP Negeri 1 Basarang merupakan SMP tertua yang terdapat pada Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Kalimantan tengah. Awalnya kecamatan Basarang merupakan daerah transmigrasi yang mayoritas dihuni oleh penduduk asal Provinsi Bali dan Jawa. Beragamnya kultur budaya dan agama di wilayah ini terasa sangat kental. Jika tidak tertanam nilai-nilai toleransi yang kuat pada masyarakat setempat, kondisi ini dikhawatirkan rawan terjadi gesekan dengan tingkat keragaman agama, suku dan budaya yang cukup tinggi. Jumlah penduduk Kecamatan Basarang tahun 2017 sebanyak 19.376 orang, yang terdiri dari 9.905 orang penduduk laki-laki atau 51,12 persen dan 9.471 orang penduduk perempuan atau 48,88 persen, tercatat 16.201 beragama Islam, Kristen 699 orang, Katolik 16 orang, Hindu 2.445 dan Kaharingan 15 orang.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tergerak untuk mengangkat sebuah penelitian mengenai penanaman nilai toleransi yang terdapat pada SMP Negeri 1 Basarang dengan tema “NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pada SMP Negeri 1 Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas).”

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini penulis mengumpulkan dan menganalisa data

yang secara spesifik terstruktur dengan tujuan penelitian yang ada. Berdasarkan dari latarbelakang yang telah disebutkan, maka penulis memfokuskan penelitian yakni:

1. Apa saja nilai toleransi yang terdapat dalam pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan untuk memperoleh suatu hasil dari penelitian melalui pencarian sampai menguji pengetahuan. Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Guna menjelaskan nilai toleransi yang terdapat pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas.
2. Guna mendeskripsikan bentuk penanaman nilai toleransi yang terdapat pada pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini secara spesifik diharapkan memberikan manfaat atas dua hal yakni:

1. Manfaat teoritis dengan mampu menambah substansi ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan serta pemahaman mengenai

pendidikan dan mampu memberikan sumbangan khususnya pada bidang pendidikan Islam secara kultural.

2. Manfaat praktis bagi pendidik sebagai pedoman pertimbangan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di daerah multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh dan mendalam lagi mengenai nilai dari toleransi melalui pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman istilah-istilah dari judul di atas, penulis memberikan penjelasan singkat atau batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai merupakan sifat atau dapat diartikan dengan sesuatu yang berguna dalam kemanusiaan atau juga mampu melengkapi setiap individu sesuai dengan kodratnya.⁶
2. Toleransi merupakan suatu sikap dan kepribadian suatu individu dengan sifat tidak keluar batas aturan yang ada. Toleransi dari seseorang yakni dapat menghargai satu sama lain atas perbuatan yang dilakukan. Sikap toleransi perlu dikembangkan lebih jauh dikarenakan setiap individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dari setiap individu tersebut.⁷
3. Pembelajaran merupakan aktivitas yang rumit dengan hakikat pembelajaran bukan hanya memberikan informasi kepada seseorang atau

⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada 8 Agustus 2017

⁷ Syamsul Arifin Nababan, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Islam*, (Bandung: Rineka, 2012), h. 51.

peserta didik, melainkan merupakan kegiatan profesional yang mengharuskan para guru untuk mampu menggunakan kemampuan dalam mengajar secara koheren dan membuat situasi dalam pembelajaran menjadi efektif.⁸

4. Pendidikan Agama Islam, menurut Zakiah Darajat merupakan sebuah upaya dalam membina, mengasuh peserta didik dengan harapan mampu mengerti pembelajaran yang terkandung dalam Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup.⁹

Berdasarkan definisi operasional di atas, penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai nilai toleransi pada pembelajaran PAI serta penanaman nilai toleransi di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berarti menghubungkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian penulis. Maka penulis menemukan penelitian yang serupa mengenai nilai toleransi diantaranya:

1. Penelitian dari Afidatul Umroh pada 2015 dengan mengangkat tema peran guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-

⁸ Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): *Pembelajaran di SD*. Diakses dari laman web pada tanggal 18 Desember 2020 Pukul 21.38 WIB dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umum-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h.3.

nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleran antar umat beragama peserta didik pada SMKN 5 Yogyakarta kelas XI.¹⁰

2. Penelitian dari Azanuddin pada tahun 2010 membahas mengenai pengembangan budaya toleransi beragama dengan jalur pembelajaran PAI berlandaskan multikultural dengan mengambil lokasi pada SMAN 1 Amlapura, Bali.¹¹
3. Isna Fitriyah Rahma pada 2012, Rahma membahas tema dengan judul menumbuh kembangkan sikap toleransi peserta didik beda agama melalui mata pelajaran pendidikan religiositas pada sekolah menengah atas BOPKRI 1 Yogyakarta kelas XI. Peneliti menekankan pada aspek sikap toleransi pada siswa didik yang berbeda agama.¹²
4. Muh. Abdul Wahab T (2014) Pascasarjana IAIN Tulungagung mengangkat tema mengenai pembelajaran toleransi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dengan mengambil dua tempat lokasi penelitian yakni yakni SMKN Bogor Nganjuk dan SMA Katolik Nganjuk.¹³

¹⁰Afidatul Umroh, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Menumbuhkan Sikap Toleran antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMKN 5 Yogyakarta*" (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

¹¹Aanuddin, *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Tesis tidak diterbitkan. (Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang 2010)

¹²Isna Fitriyah Rahma, *Menumbuhkembangkan sikap toleransi peserta didik beda agama melalui mata pelajaran Pendidikan Religiositas kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta* (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012)

¹³Muh. Abdul Wahab T, *Pembelajaran Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural (Studi Multi Kasus di SMKN Bogor Nganjuk Dan SMA Katolik Nganjuk* (Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana Iain Tulungagung, Tulung Agung, 2014)

5. Tesis dari Rofiqoh (2015) dengan tema penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama dengan metode studi kasus agama Islam, Kristen dan Katolik pada SMKK YPKK 2 Sleman Yogyakarta.¹⁴
6. Saduddin (2015) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian mengenai peran pendidik PAI di sekolah multikultural dengan studi pada SMP Mentari Internasional School.¹⁵
7. Wulan Puspita Wati (2015) penelitian ini mengangkat tema mengenai peran pendidik pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu sekiranya telah banyak yang mengangkat pembahasan tentang toleransi, akan tetapi dalam penelitian ini penulis menekankan terhadap nilai-nilai toleransi pada pembelajaran PAI serta bagaimana penanamannya pada SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas melalui mata pelajaran PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang diinginkan, tesis ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yang diharapkan mampu secara komprehensif menjelaskan keseluruhan isi penulisan dari awal hingga akhir. Tesis ini

¹⁴Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Agama Dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen dan Katolik di SMKK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)* Tesis tidak diterbitkan. (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

¹⁵Saduddin, *Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Multikultural (Studi Kasus di SMP Mentari Internasional School)* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

¹⁶Wulan Puspita Wati, *Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

terbagi atas 5 bab dengan sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan awal dari pembahasan ini yakni memuat latarbelakang sampai kepada sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang memuat tentang kajian pustaka mengenai nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab II yakni bab yang memuat mengenai metode penelitian yang akan digunakan dengan muatan jenis serta pendekatan, lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis, data, teknik pengumpulan, analisis data serta pengujian keabsahan data

Bab IV adalah isi dari tesis ini yakni memuat pembahasan yang akan dikaji meliputi gambaran umum, kegiatan dan analisa kegiatan yang terdapat di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Bab V adalah penutup meliputi simpulan serta saran yang diberikan.